

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN MODAL KERJA DALAM UPAYA
MENINGKATKAN LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN
(Studi pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Yang Terdaftar di BEI
Periode 2013-2015)**

**Natalina Putri Cristiani
Dzulkirom
Achmad Husaini**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail: natalinacristiani@gmail.com

ABSTRACT

Working capital is an important element in the company, thus requiring management effective in order to maintain the ongoing activities of the company. This research aims to determine the effectiveness of working capital management to improve liquidity and profitability. This type of research is descriptive research. The results showed that working capital management implemented by PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk overall effective, as evidenced by the increased liquidity and the profitability of the company, except the quick ratio is still declining in the last three years. But the company still had to pay attention to inventory management and current debts that have not been effective, because of the large amount of inventory and current liabilities which are owned. The conclusion from this study is that effective management of working capital ensure the company's liquidity, so perusahaan n can remain in operation and achieving the optimal level of profit. Suggestions on this research is to inventory management so that the spins faster and reduce costs for storage, as well as the planning of the debt as a funding source to avoid increasing increase the obligations of the company and reduce corporate profits.

Keyword: *Effectivity, Management, Working Capital, Liquidity, Profitability.*

ABSTRAK

Modal kerja merupakan unsur penting dalam perusahaan, sehingga memerlukan pengelolaan yang efektif untuk dapat menjaga berlangsungnya aktivitas perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas manajemen modal kerja dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan manajemen modal kerja yang diterapkan oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk secara keseluruhan efektif, terbukti dengan meningkatnya likuiditas dan profitabilitas perusahaan, kecuali *quick ratio* yang masih mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir. Namun perusahaan masih harus memperhatikan pengelolaan persediaan dan hutang lancar yang belum efektif, karena besarnya jumlah persediaan dan hutang lancar yang dimiliki. Kesimpulan dari penelitian ini adalah manajemen modal kerja yang efektif menjamin tingkat likuiditas perusahaan, sehingga perusahaan n dapat tetap beroperasi dan mencapai tingkat laba yang optimal. Saran terhadap penelitian ini adalah melakukan pengelolaan persediaan agar perputarannya lebih cepat dan mengurangi biaya untuk penyimpanan, serta perencanaan hutang sebagai sumber pendanaan agar tidak semakin memperbesar kewajiban perusahaan dan mengurangi profit perusahaan.

Kata kunci: *Efektivitas, Manajemen, Modal Kerja, Likuiditas, Profitabilitas.*

PENDAHULUAN

Modal kerja adalah dana yang digunakan perusahaan untuk menjalankan aktivitas usaha dan perputarannya tidak lebih dari satu tahun. Modal kerja yang dimiliki perusahaan harus dapat dikelola dengan efektif agar dapat mencapai hasil yang optimal. Efektif dalam hal ini adalah bagaimana perusahaan dapat mengelola modal kerjanya dengan benar. Efektivitas pengelolaan modal kerja akan menentukan sumber daya keuangan yang mencukupi bagi aktivitas usaha perusahaan dan terhindar dari masalah yang akan menimbulkan biaya besar bagi perusahaan. Pengelolaan yang efektif salah satunya melalui manajemen modal kerja, yaitu dengan mengelola aktiva lancar dan hutang lancar sehingga perusahaan mendapatkan modal kerja bersih yang cukup dan menjamin tingkat likuiditas perusahaan.

Tingkat likuiditas aktiva menunjukkan kecepatan aktiva tersebut dapat diuangkan. Salah satu pentingnya likuiditas perusahaan adalah ketika kebutuhan dana yang diperlukan dapat segera dipenuhi sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Informasi mengenai tingkat likuiditas sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk dapat melihat kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan sejauh mana perusahaan mencapai tingkat likuiditasnya.

Melalui pemanfaatan modal kerja yang dimiliki perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba yang optimal, sehingga pengelolaan modal kerja yang efektif sangat diperlukan untuk menjaga tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2007:33). Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk adalah salah satu pelaku usaha agribisnis terbesar di Indonesia yang memiliki banyak unit usaha, diantaranya produksi pakan ternak, pembibitan ayam, peternakan komersial, budidaya perairan, peternakan sapi potong dan lain-lain. Hal ini menyebabkan perusahaan memiliki skala ekonomi yang besar, jangkauan pemasaran yang luas, dan reputasi merek yang kuat (www.japfacomfeed.co.id). Jangkauan pemasaran yang luas dan pengalaman usaha peternakan selama lebih dari tiga puluh tahun akan semakin meningkatkan permintaan masyarakat terhadap perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus dapat

mengelola modal kerjanya dengan efektif agar dapat memenuhi kegiatan operasionalnya.

Tabel 1. Aktiva Lancar dan Laba Bersih PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2013-2015

Tahun	2013	2014	2015
Aktiva Lancar			
Kas	1.745.963	768.461	901.207
Piutang	1.197.356	1.242.642	1.199.675
Persediaan	4.727.474	5.133.782	5.854.975
Lab Bersih	640.637	384.846	524.484

Sumber: *Annual Repport JPFA*, 2013, 2014, 2015.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa kas dan piutang perusahaan berfluktuasi dalam tiga tahun terakhir. Kas mengalami penurunan pada tahun 2014 dan mengalami kenaikan pada tahun 2015, sedangkan piutang mengalami kenaikan pada tahun 2014 dan mengalami penurunan pada tahun 2015. Persediaan dalam tiga tahun terakhir mengalami kenaikan berturut-turut. Laba bersih yang diperoleh perusahaan juga tampak berfluktuasi, pada tahun 2014 mengalami penurunan dan tahun 2015 mengalami kenaikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen modal kerja yang diterapkan oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2013 hingga 2015?
2. Bagaimana manajemen modal kerja yang efektif dalam upaya meningkatkan likuiditas dan profitabilitas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2013 hingga 2015?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui manajemen modal kerja yang diterapkan oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2013 hingga 2015.
2. Mengetahui modal kerja yang efektif dalam upaya meningkatkan likuiditas dan profitabilitas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2013 hingga 2015.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Modal Kerja

Modal kerja diperlukan perusahaan untuk menjalankan aktivitas sehari-hari, sehingga kelangsungan hidup perusahaan bergantung dari modal kerjanya. Modal kerja menurut Sjahrial (2006:103) didefinisikan sebagai dana yang digunakan perusahaan selama periode akuntansi untuk menghasilkan penghasilan utama sesuai

dengan tujuan didirikannya perusahaan. Modal kerja memiliki unsur-unsur yang harus dapat dikelola dengan baik, seperti kas, piutang, dan persediaan, yang merupakan bagian dari aktiva lancar perusahaan. Modal kerja bersih perusahaan diperoleh dari selisih aktiva lancar dengan hutang lancar.

Manajemen Modal Kerja

Modal kerja yang dimiliki perusahaan harus dapat dikelola dengan baik, salah satunya dengan penerapan manajemen modal kerja. Melalui manajemen modal kerja dimaksudkan agar aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan dapat dikelola sehingga menghasilkan modal kerja bersih yang layak. Manajemen modal kerja yang efektif berpengaruh penting dalam pertumbuhan perusahaan untuk jangka panjang (Syahyunan, 2003:36). Suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya harus memiliki modal kerja yang cukup, agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu dan terhindar dari masalah likuiditas. Perusahaan yang memiliki modal kerja terlalu besar dan melebihi kebutuhan akan menyebabkan adanya dana menganggur, sedangkan perusahaan yang modal kerjanya kurang untuk memperluas penjualan dan produksi akan berakibat kehilangan pendapatan dan keuntungan.

Efektivitas Modal Kerja

Suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya memiliki tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan untuk pemilik usaha maupun berbagai pihak yang terlibat. Tujuan yang ingin dicapai dapat semakin dimaksimalkan oleh perusahaan melalui penerapan efektivitas usaha. Efektivitas adalah bagaimana perusahaan dapat mencapai tujuannya dengan cara yang tepat.

Efektivitas modal kerja sangat penting untuk diterapkan dalam setiap perusahaan. Efektivitas modal kerja adalah bagaimana perusahaan mampu mengelola modal kerjanya dengan cara yang benar sehingga setiap tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai melalui modal kerja yang tersedia. Modal kerja suatu perusahaan dapat dinilai efektif melalui *working capital turnover*, ketika *turnover* modal kerja rendah mengindikasikan kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan *turnover* persediaan dan piutang yang rendah, serta besarnya saldo kas yang terdapat dalam perusahaan (Munawir, 2007:80).

Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang dimiliki serta bagaimana perusahaan dapat mengubah aktiva lancar tertentu yang dimiliki menjadi kas. Kewajiban perusahaan menurut Raharjaputra(2011:194) dapat digolongkan menjadi kewajiban keuangan terhadap pihak luar (kreditur) dan kewajiban keuangan atas proses produksi (intern perusahaan). Ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban yang dimiliki, hal ini akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas usaha perusahaan.

Profitabilitas

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan laba yang optimal melalui sumber daya yang dimiliki, salah satunya modal kerja, sehingga modal kerja harus dapat dikelola dengan baik untuk menjaga kondisi profitabilitas perusahaan tetap baik. Profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Profitabilitas dapat diukur melalui volume penjualan, jumlah aktiva, dan investasi pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2011:59).

Modal kerja merupakan faktor utama dalam aktivitas usaha perusahaan, jika manajemen modal kerjanya tidak efektif, maka akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan bahkan kebangkrutan dapat terjadi. Manajemen modal kerja yang tidak efektif menurunkan profitabilitas perusahaan. Perhitungan profitabilitas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang didapatkan perusahaan melalui penjualan dan investasi yang dilakukan (Fahmi, 2013:80).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Nazir (2011:54) adalah meneliti suatu objek, kondisi, sistem pemikiran atau kelas peristiwa pada masa sekarang. Desain yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Metode analisis data yang digunakan dengan menggunakan data laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2013-2015 sebagai berikut:

1. Analisis modal kerja
 - a. Laporan sumber dan penggunaan

b. *Working Capital Turnover*

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar-Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

2. Analisis efektivitas modal kerja

a. Pengelolaan kas = $\frac{\text{kas}}{\text{aktiva lancar}} \times 100\%$

b. Pengelolaan piutang

1) *Receivable Turnover* = $\frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$

2) *Average Collection Period* = $\frac{\text{piutang rata-rata}}{\text{penjualan kredit}} \times 360 \text{ hari}$

c. Pengelolaan persediaan

1) *Inventory Turnover* = $\frac{\text{beban pokok penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}} \times 1 \text{ kali}$

2) *Average Age Of Inventory* = $\frac{\text{rata-rata persediaan}}{\text{beban pokok penjualan}} \times 360 \text{ hari}$

d. Pengelolaan hutang lancar

1) *Account Payable* = $\frac{\text{pembelian}}{\text{rata-rata hutang dagang}} \times 1 \text{ kali}$

2) *Day's Of Payable* = $\frac{\text{rata-rata hutang dagang}}{\text{pembelian}} \times 360 \text{ hari}$

3. Analisis rasio likuiditas

a. *Net Working Capital*

Net Working Capital = aktiva lancar – hutang lancar

b. *Current Ratio*

$$(CR) = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

c. *Quick Ratio*

$$(QR) = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

d. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

4. Analisis rasio profitabilitas

a. *Gross Profit Margin*

$$(GPM) = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Operating Profit Margin*

$$(OPM) = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin*

$$(NPM) = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. *Return On Assets*

$$(ROA) = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

e. *Return On Equity*

$$(ROE) = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

1. Analisis Modal Kerja

a. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Sumber modal kerja yang dimiliki PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2013-2014 sebesar Rp 250.975.000.000. Sumber modal kerja berasal dari rekening bank yang dibatasi penggunaannya Rp 168.000.000, aset tetap yang tidak digunakan Rp 12.801.000.000, utang obligasi Rp 75.487.000.000, laba yang ditentukan penggunaannya Rp 15.000.000.000, laba yang belum ditentukan penggunaannya Rp 210.987.000.000 dan komponen ekuitas lainnya (Rp 63.468.000.000). Sedangkan untuk penggunaan modal kerja sebesar Rp 1.344.715.000.000, yang terdiri dari aset pajak tangguhan Rp 6.026.000.000, investasi saham Rp 219.000.000, goodwill Rp 123.000.000, tanaman Rp 67.000.000, sapi pembibit turunan Rp 31.798.000.000, properti investasi Rp 7.034.000.000, aset tetap Rp 1.089.501.000.000, aset real estate Rp 1.989.000.000, aset lain-lain Rp 22.067.000.000, liabilitas pajak tangguhan Rp 2.262.000.000 liabilitas imbalan kerja jangka panjang Rp 119.820.000.000, hutang pembelian aset tetap Rp 479.000.000, liabilitas sewa pembiayaan Rp 2.019.000.000, kepentingan non pengendali Rp 67.337.000.000.

Sumber modal kerja PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2014-2015 sebesar Rp 370.753.000.000. Sumber modal kerja berasal dari rekening bank yang dibatasi penggunaannya Rp 573.000.000, properti investasi Rp 32.789.000.000, aset tetap yang tidak digunakan Rp 121.317.000.000, pinjaman jangka panjang (Rp 8.533.000.000), utang obligasi Rp

23.440.000.000, laba ditentukan penggunaannya Rp 10.000.000.000, laba belum ditentukan penggunaannya Rp 378.779.000.000, dan komponen ekuitas lainnya (Rp 187.612.000.000). Sedangkan untuk pengeluaran PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sebesar Rp 584.366.000.000. Pengeluaran perusahaan terdiri dari, aset pajak tangguhan Rp 15.531.000.000, investasi saham Rp 219.000.000, tanaman Rp 36.000.000, sapi pembibit turunan Rp 24.045.000.000, aset tetap Rp 447.339.000.000, aset real estate Rp 1.045.000.000, aset lain-lain Rp 5.185.000.000, liabilitas pajak tangguhan Rp 511.000.000, liabilitas imbalan kerja jangka panjang Rp 158.113.000.000, hutang pembelian aset tetap Rp 2.503.000.000, liabilitas sewa pembiayaan Rp 1.901.000.000, kepentingan non pengendali (Rp 72.062.000.000).

b. Working Capital Turnover

Tabel 2. Working Capital Turnover PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2013	2014	2015
Penjualan Bersih	21.412.085	24.458.880	25.022.913
Aktiva Lancar	9.004.667	8.709.315	9.604.154
Hutang Lancar	4.361.546	4.916.448	5.352.670
Working Capital Turnover	4,61 kali	6,45 kali	5,89 kali

Sumber: Data Diolah

Berdasar tabel 1 menunjukkan berfluktuasinya tingkat perputaran modal kerja dalam tiga tahun. Tahun 2014 perputaran modal kerja mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2013, hal ini diakibatkan oleh besarnya kenaikan penjualan meskipun modal bersihnya mengalami penurunan. Tahun 2015 perputaran modal kerja mengalami penurunan, padahal penjualan dan modal kerja bersih perusahaan mengalami kenaikan, namun kenaikannya tidak sebanding dengan tahun sebelumnya.

2. Analisis Efektifitas Modal Kerja

a. Pengelolaan Kas

Tabel 3. Pengelolaan Kas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Keterangan	Tahun		
	2013	2014	2015
Kas	22.450	18.135	19.115
Bank	1.721.624	744.886	778.778
Deposito Berjangka	1.889	5.440	103.314
Aktiva Lancar	9.004.667	8.709.315	9.604.154
Pengelolaan Kas	19,39%	8,82%	9,38%

Sumber: Data Diolah

Berdasar analisis pada tabel 2 pengelolaan kas oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam tiga tahun terakhir dapat dinilai efektif. Tahun 2014 dan 2015 menunjukkan kas perusahaan yang *well finance* dibandingkan tahun 2013, karena masih dalam batas 10% dari total aktiva yang dimiliki. Kas perusahaan diharapkan memenuhi standar agar tidak mengganggu aktivitas usaha perusahaan.

b. Pengelolaan Piutang

1) Receivable Turnover

Tabel 4. Receivable Turnover PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2013	2014	2015
Penjualan	21.412.085	24.458.880	25.022.913
Piutang	1.197.356	1.242.642	1.199.675
Piutang Rata-rata	1.197.356	1.219.999	1.221.159
Receivable Turnover	20,37 kali	20,05 kali	20,04 kali

Sumber: Data Diolah

Receivable turnover merupakan perputaran modal kerja yang tertanam dalam piutang. Berdasar analisis pada tabel 3 pengelolaan piutang yang ditunjukkan melalui perputaran piutangnya dapat dinilai efektif, karena perputarannya stabil 20 kali dalam satu periode. Tahun 2013 perputarannya sebanyak 20,37 kali, tahun 2014 sebanyak 20,05 kali, dan tahun 2015 sebanyak 20,04 kali. Semakin tinggi perputaran piutang semakin rendah modal kerja yang tertanam, dan semakin rendah perputaran piutang berarti semakin besar modal kerja yang tertanam dalam piutang.

2) *Average Collection Period*

Tabel 5. Average Collection Period PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2013	2014	2015
Piutang	1.197.356	1.242.642	1.199.675
Piutang Rata-rata	1.197.356	1.219.999	1.221.159
Penjualan	21.412.085	24.458.880	25.022.913
<i>Average Collection Period</i>	20 hari	18 hari	18 hari

Sumber: Data Diolah

Average collection period menunjukkan lamanya modal kerja yang tertanam dalam piutang. Berdasar analisis pada tabel 4 menunjukkan adanya penurunan masa tertanam modal kerja dalam piutang. Tahun 2013 selama 20 hari, tahun 2014 dan 2015 selama 18 hari. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mencairkan piutang menjadi kas.

c. Pengelolaan Persediaan

1) *Inventory Turnover*

Tabel 6. Inventory Turnover PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2013	2014	2015
Beban Pokok Penjualan	17.794.240	21.033.306	21.029.912
Persediaan	4.727.474	5.133.782	5.854.975
Rata-rata Persediaan	4.727.474	4.930.628	5.494.379
<i>Inventory Turnover</i>	4,26 kali	4,27 kali	3,83 kali

Sumber: Data Diolah

Inventory turnover merupakan perputaran modal kerja yang tertanam dalam persediaan. Berdasar analisis pada tabel 5 dapat diketahui bahwa perputaran persediaan sebanyak 4,26 kali tahun 2013, 4,27 kali tahun 2014, dan 3,83 kali tahun 2015. Perputaran persediaan mengalami penurunan pada tahun 2015 dibandingkan tahun sebelumnya. Perputaran persediaan yang rendah diakibatkan oleh aktivitas usaha perusahaan yang memerlukan waktu yang panjang, seperti misalnya unit usaha pembibitan ayam.

2) *Average Age Of Inventory*

Tabel 7. Average Age Of Inventory PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2013	2014	2015
Rata-rata Persediaan	4.180.813	4.930.628	5.494.379
Beban Pokok Penjualan	17.794.240	21.033.306	21.029.912
<i>Average Age Of Inventory</i>	85 hari	85 hari	94 hari

Sumber: Data Diolah

Average age of inventory menunjukkan lamanya persediaan berada di gudang. Berdasar analisis pada tabel 6 diketahui bahwa masa persediaan ada di gudang pada tahun 2013 dan 2014 selama 85 hari, tahun 2015 selama 94 hari. Lama waktu persediaan ada di gudang dipengaruhi oleh perputaran modal kerja yang tertanam dalam persediaan, sehingga hal ini juga akan mengakibatkan masa modal kerja tertanam dalam persediaan menjadi semakin lama.

d. Pengelolaan Hutang Lancar

1) *Account Payable*

Tabel 8. Account Payable PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2013	2014	2015
Pembelian	15.829.971	18.450.083	17.900.263
Hutang Dagang	994.716	2.004.273	2.745.839
Rata-rata Hutang Dagang	994.716	1.499.495	2.375.056
<i>Account Payable</i>	20,40 kali	12,30 kali	7,53 kali

Sumber: Data Diolah

Berdasar analisis pada tabel 7 diketahui perputaran hutang lancar perusahaan mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir. Tahun 2013 sebanyak 20,40 kali, tahun 2014 turun menjadi 12,30 kali, dan tahun 2015 turun lagi menjadi 7,53 kali. Terjadinya penurunan diakibatkan semakin besarnya hutang lancar yang dimiliki.

2) *Day's Of Payable*

Tabel 9. Day's Of Payable PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2013	2014	2015
Rata-rata Hutang Dagang	775.803	1.499.495	2.375.056
Pembelian	15.829.971	18.450.083	17.900.263
<i>Day's Of Payable</i>	18 hari	29 hari	48 hari

Sumber: Data Diolah

Berdasar analisis pada tabel 8 diketahui *day's of payable* perusahaan mengalami kenaikan dalam tiga tahun terakhir. Tahun 2013 selama 18 hari, tahun 2014 selama 29 hari, dan tahun 2015 selama 48 hari. Kenaikan yang terjadi diakibatkan kenaikan rata-rata hutang lancar perusahaan dan juga kenaikan pembelian kredit yang dilakukan.

3. Analisis Rasio Likuiditas

a. Net Working Capital

Tabel 10. Net Working Capital PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2013	2014	2015
Aktiva Lancar	9.004.667	8.709.315	9.604.154
Hutang Lancar	4.361.546	4.916.448	5.352.670
<i>Net Working Capital</i>	4.643.121	3.792.867	4.251.484

Sumber: Data Diolah

Net working capital menunjukkan kelebihan aktiva lancar perusahaan di atas hutang lancar yang dimiliki. Berdasar analisis pada tabel 10 diketahui *net working capital* perusahaan berfluktuasi. Tahun 2014 menunjukkan penurunan akibat turunnya aktiva lancar sedangkan hutang lancarnya mengalami kenaikan, dan tahun 2015 kembali mengalami kenaikan karena kenaikan aktiva lancar sebanding dengan kenaikan hutang lancar.

b. Current Ratio

Tabel 11. Current Ratio PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2013	2014	2015
Aktiva Lancar	9.004.667	8.709.315	9.604.154
Hutang Lancar	4.361.546	4.916.448	5.352.670
<i>Current Ratio</i>	206,46%	177,15%	179,43%

Sumber: Data Diolah

Current ratio menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya atas hutang lancar menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Berdasar analisis pada tabel 11 dapat diketahui bahwa CR perusahaan berfluktuasi, tahun 2013 sebesar 206,46%, tahun 2014 sebesar 177,15%, dan tahun 2015 sebesar 179,43%. CR perusahaan dapat dinilai efektif, karena masih dalam kriteria keefektifan.

c. Quick Ratio

Tabel 12. Quick Ratio PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2013	2014	2015
Aktiva Lancar	9.004.667	8.709.315	9.604.154
Persediaan	4.727.474	5.133.782	5.854.975
Hutang Lancar	4.361.546	4.916.448	5.352.670
<i>Quick Ratio</i>	98,07%	72,73%	70,04%

Sumber: Data Diolah

Quick ratio menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya atas hutang lancar menggunakan aktiva lancar yang dimiliki tanpa memperhitungkan persediaan. Berdasar analisis pada tabel 12 diketahui bahwa QR perusahaan mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh besarnya hutang lancar yang dimiliki perusahaan, namun aktiva lancar (dikurangi persediaan) nilainya rendah dibandingkan tahun 2013.

d. Cash Ratio

Tabel 13. Cash Ratio PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2013	2014	2015
Kas	22.450	18.135	19.115
Bank	1.721.624	744.886	778.778
Deposito Berjangka	1.889	5.440	103.314
Hutang Lancar	4.361.546	4.916.448	5.352.670
<i>Cash Ratio</i>	40,03%	15,63%	16,84%

Sumber: Data Diolah

Cash ratio menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya atas hutang lancar dengan aktiva yang paling likuid, seperti kas dan setara kas. Berdasar analisis pada tabel 13 diketahui bahwa *cash ratio* perusahaan berfluktuasi dalam tiga tahun terakhir, tahun 2013 sebesar 40,03%, tahun 2014 sebesar 15,63%, tahun 2015 sebesar 16,84%. Penurunan yang terjadi pada tahun 2014 diakibatkan menurunnya kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan, sedangkan hutang lancar yang dimiliki semakin meningkat, sedangkan kenaikan pada tahun 2015 diakibatkan kenaikan hutang lancar yang sebanding dengan kenaikan kas dan setara kas perusahaan.

4. Analisis Rasio Profitabilitas

a. Gross Profit Margin

Tabel 14. *Gross Profit Margin* PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2013	2014	2015
Laba Kotor	3.617.845	3.425.574	3.993.001
Penjualan	21.412.085	24.458.880	25.022.913
<i>Gross Profit Margin</i>	16,90%	14,01%	15,96%

Sumber: Data Diolah

Gross profit margin menunjukkan tingkat laba kotor yang dihasilkan atas penjualan. Berdasar analisis pada tabel 14 diketahui GPM tahun 2013 sebesar 16,90%, tahun 2014 sebesar 14,01%, penurunan yang terjadi akibat besarnya penjualan diikuti besarnya beban pokok penjualan sehingga laba kotor yang dihasilkan rendah, dan tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 15,96% diakibatkan kenaikan penjualan namun beban pokok penjualannya menurun sehingga laba kotor yang dihasilkan menjadi lebih besar dari tahun sebelumnya.

b. Operating Profit Margin

Tabel 15. *Operating Profit Margin* PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2013	2014	2015
Laba Operasi	1.802.636	1.284.625	1.727.943
Penjualan	21.412.085	24.458.880	25.022.913
<i>Operating Profit Margin</i>	8,42%	5,25%	6,91%

Sumber: Data Diolah

Operating profit margin menunjukkan besarnya laba operasi yang dihasilkan perusahaan atas penjualan yang dilakukan. Berdasar analisis pada tabel 15 diketahui OPM tahun 2013 sebesar 8,42%, tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 5,25% diakibatkan oleh naiknya penjualan perusahaan serta beban operasi yang cukup besar sehingga laba operasi yang dihasilkan rendah. Tahun 2015 kembali mengalami kenaikan menjadi 6,91% diakibatkan kenaikan penjualan diikuti kenaikan laba operasi yang dihasilkan.

c. Net Profit Margin

Tabel 16. *Net Profit Margin* PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2013	2014	2015
Laba Bersih Sesudah Pajak	640.637	384.846	524.484
Penjualan	21.412.085	24.458.880	25.022.913
<i>Net Profit Margin</i>	2,99%	1,57%	2,10%

Sumber: Data Diolah

Net profit margin menunjukkan laba bersih sesudah pajak yang diperoleh perusahaan atas penjualan yang dilakukan. Berdasar analisis pada tabel 16 diketahui bahwa NPM tahun 2013 sebesar 2,99% mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 1,57%, hal ini diakibatkan oleh turunnya laba sebelum pajak, sedangkan tahun 2015 kembali mengalami kenaikan menjadi 2,10%. Berdasarkan rasio ini pihak manajemen dapat lebih mengendalikan biaya-biaya operasional dan *overhead* agar *net profit* yang dihasilkan semakin meningkat.

d. Return On Assets

Tabel 17. *Return On Assets* PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2013	2014	2015
Laba Bersih Sesudah Pajak	640.637	384.846	524.484
Total Aktiva	14.917.590	15.730.435	17.159.466
<i>Return On Assets</i>	4,29%	2,45%	3,06%

Sumber: Data Diolah

Return on assets menunjukkan laba yang dapat dihasilkan perusahaan atas keseluruhan aktiva yang dimiliki. Berdasar analisis pada tabel 17 diketahui ROA perusahaan berfluktuasi, tahun 2013 sebesar 4,29%, tahun 2014 turun menjadi 2,45%, hal ini diakibatkan oleh kenaikan aktiva perusahaan tanpa diimbangi kenaikan laba bersih sesudah pajak. Tahun 2015 ROA menunjukkan kenaikan menjadi 3,06%, hal ini diakibatkan oleh kenaikan aktiva perusahaan diimbangi dengan kenaikan laba bersih sesudah pajak yang dihasilkan perusahaan.

e. Return On Equity

Tabel 18. *Return On Equity* PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2013	2014	2015
Laba Bersih Sesudah Pajak	640.637	384.846	524.484
Modal	5.245.222	5.289.994	6.109.692
<i>Return On Equity</i>	12,21%	7,27%	8,58%

Sumber: Data Diolah

Return on equity menunjukkan laba yang dapat dihasilkan perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Berdasar analisis pada tabel 18 diketahui bahwa ROE PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk berfluktuasi. Tahun 2013 sebesar 12,21% turun menjadi 7,27% pada tahun 2014, hal ini diakibatkan oleh kenaikan modal yang dimiliki perusahaan, namun laba yang dihasilkan mengalami

penurunan karena pengelolaan yang kurang maksimal. Tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 8,58%, hal ini mengindikasikan adanya perbaikan pihak manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki, sehingga laba yang dihasilkan semakin meningkat.

Interpretasi Data

Tabel 19. Hasil Penilaian Keefektivan Modal Kerja PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2013-2015 (dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun			Kriteria Penilaian Keefektivan
	2013-2014	2014-2015		
Sumber Modal	250.975	370.753		Efektif
Penggunaan Modal	1.344.715	584.366		Efektif
	2013	2014	2015	
Working Capital Turnover	4,61 kali	6,45 kali	5,89 kali	Belum Efektif
Analisis Kas				
Pengelolaan Kas	19,39%	8,82%	9,38%	Efektif
Analisis Piutang				
<i>Receivable Turnover</i>	20,37 kali	20,05 kali	20,04 kali	Efektif
<i>Average Collection Period</i>	20 hari	18 hari	18 hari	Efektif
Analisis Persediaan				
<i>Inventory Turnover</i>	4,26 kali	4,27 kali	3,83 kali	Belum Efektif
<i>Average Age Of Inventory</i>	85 hari	84 hari	94 hari	Belum Efektif
Analisis Hutang				
<i>Account Payable</i>	20,40 kali	12,30 kali	7,53 kali	Belum Efektif
<i>Day's Of Payable</i>	18 hari	29 hari	48 hari	Belum Efektif
Rasio Likuiditas				
<i>Net Working Capital</i>	Rp 4.643.121.000.000	Rp 3.792.867.000.000	Rp 4.251.484.000.000	Efektif
<i>Current Ratio</i>	206,46%	177,15%	179,43%	Efektif
<i>Quick Ratio</i>	98,07%	72,73%	70,04%	Belum Efektif
<i>Cash Ratio</i>	40,03%	15,63%	16,84%	Efektif
Rasio Profitabilitas				
<i>Gross Profit Margin</i>	16,90%	14,01%	15,96%	Efektif
<i>Operating Profit Margin</i>	8,42%	5,25%	6,91%	Efektif
<i>Net Profit Margin</i>	2,99%	1,57%	2,10%	Efektif
<i>Return On Assets</i>	4,29%	2,45%	3,06%	Efektif
<i>Return On Equity</i>	12,21%	7,27%	8,58%	Efektif

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 19 menunjukkan bahwa manajemen modal kerja PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dapat dinilai efektif. Sumber modal kerja

menunjukkan jumlah yang rendah jika dibandingkan dengan penggunaan modal kerja, namun sumber modal kerja tahun 2014-2015 mengalami kenaikan

dibandingkan tahun 2013-2014, demikian pula dengan penggunaan modal kerja tahun 2014-2015 modal kerja yang digunakan perusahaan jumlahnya lebih rendah dibandingkan dengan modal kerja yang digunakan pada tahun 2013-2014. *Working capital turnover* belum dapat dinilai efektif, karena tahun terakhir analisis menunjukkan rendahnya perputaran modal kerja PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dibandingkan tahun sebelumnya.

Efektivitas manajemen modal kerja PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk juga dapat dinilai melalui pengelolaan kas, piutang, persediaan dan hutang lancar yang dimiliki. Analisis pengelolaan kas dapat dinilai efektif, karena pada tahun 2014 dan 2015 menunjukkan standar kas yang *well finance* atau tidak lebih dari 10% atas aktiva lancar perusahaan. Analisis pengelolaan piutang dinilai efektif, karena perputaran modal kerja yang tertanam dalam piutang menunjukkan kestabilan yaitu 20 kali dalam satu periode serta masa tertanam yang semakin cepat. Analisis pengelolaan persediaan dinilai belum efektif, karena perputaran modal kerja yang tertanam dalam persediaan menunjukkan penurunan diakhir tahun analisis, sehingga masa tertanamnya modal kerja atas persediaan juga semakin lama. Analisis pengelolaan hutang lancar dinilai belum efektif, karena perputaran hutang lancar semakin menurun, dan masa tanggungan perusahaan akan semakin lama.

Manajemen modal kerja yang dilakukan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Likuiditas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dapat dinilai efektif baik itu *net working capital*, *current ratio*, *cash ratio*, kecuali untuk *quick ratio*, karena *quick ratio* perusahaan mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir. Profitabilitas perusahaan secara keseluruhan dinilai efektif baik itu GPM, OPM, NPM, ROA, dan ROE. Karena pada tahun terakhir analisis menunjukkan kenaikan dibanding tahun sebelumnya.

KESIMPULANDAN SARAN

Kesimpulan

1. Analisis kas perusahaan menunjukkan kas perusahaan berfluktuasi, namun pada tahun 2014 dan 2015 menunjukkan pengelolaan kas yang efektif dan sesuai dengan standar *well finance* Guthmann. Analisis piutang perusahaan sudah menunjukkan keefektifan pengelolaan, karena tingkat perputarannya stabil dan masa tertanam modal kerja pada piutang semakin cepat. Analisis persediaan perusahaan belum

menunjukkan keefektifan, karena perputaran persediaan tahun 2015 mengalami penurunan sehingga masa tertanam modal kerja dalam perusahaan menjadi semakin lama. Analisis hutang lancar perusahaan belum menunjukkan keefektifan, karena perputarannya semakin menurun sehingga masa perusahaan menanggung kewajiban menjadi semakin lama.

2. Rasio likuiditas berfluktuasi dalam tiga tahun terakhir, namun pada tahun 2015 menunjukkan peningkatan rasio likuiditas yang terdiri dari *net working capital*, CR dan *cash ratio*, sedangkan untuk QR mengalami penurunan berturut-turut selama tiga tahun.
3. Rasio profitabilitas perusahaan tahun 2014 menunjukkan penurunan secara keseluruhan, mulai dari GPM, OPM, NPM, ROA dan ROE. Namun pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan rasio profitabilitas.

Saran

1. Perusahaan diharapkan dapat mengelola kas sesuai kebutuhan perusahaan, agar tidak terjadi hambatan yang diakibatkan kurangnya pendanaan ataupun diakibatkan oleh tersedianya kas dalam jumlah yang besar.
2. Perusahaan diharapkan dapat mengelola persediaan dengan lebih efektif, sehingga perputaran persediaan akan semakin cepat dan tidak menambah pengeluaran perusahaan atas biaya penyimpanan.
3. Perusahaan diharapkan dapat mengelola piutang melalui penerapan manajemen yang tepat dari kebijaksanaan kredit yang tepat.
4. Perusahaan diharapkan dapat mengelola modal kerjanya dengan efektif agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu, dan membuat perencanaan yang baik atas pendanaan perusahaan melalui hutang, agar tidak semakin mengurangi profit perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Japfa Comfeed. 2014. *Annual Report 2014*, diakses pada 22 Oktober 2015 dari <http://www.japfacomfeed.co.id/>
- Japfa Comfeed. 2016. *Annual Report 2015*, diakses pada 16 Maret 2016 dari <http://www.japfacomfeed.co.id/>

- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Raharjaputra, Hendra S. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi; untuk Eksekutif Perusahaan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Sjahrial, Dermawan. 2006. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Syahyunan. 2003. *Analisis Modal Kerja*. Fakultas Ekonomi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasidalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Jakarta: Rajawali Pers.